

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat adalah hasil akhir dari metabolisme purin yang terdapat di dalam tubuh. Purin di dalam tubuh berasal dari makanan nabati dan hewani yang tinggi purin. Metabolisme purin di dalam tubuh jumlahnya tidak boleh berlebih, jika jumlah purin berlebih akan mengakibatkan kadar asam urat tinggi atau hiperurisemia (Suiraoaka, 2012).

Hiperurisemia atau kadar asam urat yang tinggi dapat mengakibatkan penyakit gout. Penyakit gout merupakan metabolisme purin di dalam tubuh yang berlebih mengakibatkan terjadinya asam urat yang berlebih (Suiraoaka, 2012). Penumpukan asam urat berlebih dapat mengakibatkan penyakit gout (radang sendi), pembengkakan sendi, kristalisasi asam urat, tofus (benjolan kecil berwarna pucat) dan batu ginjal (Kusumayanti dkk, 2014).

Upaya untuk menurunkan kadar asam urat yaitu dengan melakukan diet rendah purin, atau dengan menggunakan obat-obatan penurun kadar asam urat. Gaya hidup masyarakat pada saat ini mengarah pada pengobatan menggunakan tanaman obat. Karena masyarakat percaya bahwa tanaman obat memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan.

Tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.) merupakan tanaman asli India dan Cina. Tanaman sambiloto mempunyai ciri khas yaitu rasa yang pahit. Sambiloto mengandung zat aktif berupa diterpen, laktone dan flavonoid (Ratnani dkk, 2012). Dalam penelitian sebelumnya senyawa

flavonoid yang terkandung dalam daun sambiloto berperan dalam menghambat kerja enzim *Xanthine Oxidase* sehingga dapat menurunkan kadar asam urat di dalam tubuh (Septianingsih dkk, 2012).

Di masyarakat tanaman temulawak sudah tidak asing lagi, banyak masyarakat menggunakannya sebagai bumbu dapur dan juga sebagai obat bagian tanaman yang digunakan adalah rimpangannya. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) mengandung zat aktif yaitu kurkumin, protein, pati dan minyak atsiri (Aldizal dkk, 2018). Pada penelitian sebelumnya temulawak efektif dalam menurunkan kadar asam urat. Temulawak mengandung senyawa flavonoid yang dapat menurunkan kadar asam urat di dalam tubuh. Senyawa flavonoid berkerja dengan cara menghambat kerja dari enzim *Xanthine Oxidase* sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat di dalam tubuh (Megawati dkk, 2019).

Infusa merupakan sediaan yang mudah untuk dibuat oleh masyarakat sehingga cocok digunakan untuk membuat obat tradisional dengan kombinasi antara daun sambiloto dan temulawak untuk pengobatan asam urat sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh bukti ilmiah khasiat rebusan daun sambiloto dan temulawak sebagai antihiperurisemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas infusa kombinasi daun sambiloto dan rimpang temulawak dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah mencit ?
2. Apakah ada perbedaan antara berbagai dosis kombinasi daun sambiloto dan rimpang temulawak dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah pada mencit ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji efektifitas daun sambiloto dan rimpang temulawak dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah pada mencit.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara berbagai dosis kombinasi daun sambiloto dan rimpang temulawak dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah pada mencit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti bahwa kombinasi antara daun sambiloto dan rimpang temulawak mempunyai efektifitas dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah. Untuk penelitian lebih lanjut kombinasi daun sambiloto dan temulawak dapat digunakan untuk pengobatan penyakit asam urat.